

Kompilasi Khotbah Jumat Juni 2018

Vol. XII, No. 11, 10 Zhuhur 1397 HS /Agustus 2018

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung dan Penasehat:
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:
Sekretaris Isyaat PB

Penerjemahan oleh:
MIn. Mahmud Ahmad Wardi Syahid
(Indonesian Desk, London, UK)

Editor:
MIn. Dildaar Ahmad Dartono

Type setter:
MIn. Isa Mujahid Islam & Desirum Fathir Sutiyono

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Daftar Isi	2
Ringkasan Tema dan Bahasan Pokok Tiap Khotbah	3-5
Khotbah Jumat 01 Juni 2018/Ihsan 1397 Hijriyah Syamsiyah/16 Ramadhan 1439 Hijriyah Qamariyah: Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i> (Manusia-Manusia Istimewa, seri 9)	6-16
Khotbah Jumat 08 Juni 2018/Ihsan 1397 HS/23 Ramadhan 1439 HQ: Sifat Rahmat Allah <i>Ta'ala</i> mendominasi semuanya	17-27
Khotbah Jumat 15 Juni 2018/Ihsan 1397 HS /01 Syawal 1439 HQ: Doa-Doa penting untuk diamalkan	28-36
Khotbah Jumat 22 Juni 2018/ Ihsan 1397 HS /08 Syawal 1439 HQ: Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i> (Manusia-Manusia Istimewa, seri 10)	37-47
Khotbah Jumat 29 Juni 2018/Ihsan 1397 HS /15 Syawal 1439 HQ: Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i> (Manusia-Manusia Istimewa, seri 11)	48-59
Khotbah II	60

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 01-06-2018

Rujukan berdasarkan Kitab Hadits; Rujukan berdasarkan Kitab-Kitab Tarikh dan Sirah; Hadhrat Ukkasyah ibn Mihshan *radhiyAllahu Ta'ala 'anhu*; Penjelasan Hadhrat Mirza Basyir Ahmad *radhiyAllahu 'anhu* dalam buku Sirah Khataman Nabiiyyin mengenai kehalusan dan kesantunan Nabi Muhammad *shallaLlahu 'alaihi wa sallam* terkait sebuah dialog dengan para sahabatnya di sebuah Majelis;

Hadhrat Kharijah ibn Zaid *radhiyAllahu Ta'ala 'anhu*;

Hadhrat Ziyad Bin Lubaid *radhiyAllahu Ta'ala 'anhu* seorang Muhajir Anshari (sebelum masa Hijrah sudah datang dari Madinah ke Makkah untuk tinggal dekat Rasulullah *shallaLlahu 'alaihi wa sallam* lalu hijrah lagi ke Madinah;

Hadhrat Mu'attab bin Ubaid *radhiyAllahu Ta'ala 'anhu*; Penjelasan Hadhrat Mirza Basyir Ahmad *radhiyAllahu 'anhu* dalam buku Sirah Khataman Nabiiyyin mengenai peristiwa Raji' yaitu penipuan dan pembunuhan terhadap dai-dai Islam yang diundang dengan janji perlindungan;

Hadhrat Khalid ibn Bukair *radhiyAllahu Ta'ala 'anhu*; Syair Hadhrat Hasan Bin Tsabit (ra) mengenai para Shahabat yang syahid di peristiwa Raji'; doa salam sejahtera dari Hadhrat Masih Mau'ud *'alahis salaam* kepada para Shahabat Nabi Muhammad *shallaLlahu 'alaihi wa sallam*;

Kewafatan dan shalat jenazah untuk seorang muballigh Uganda bernama Ismail Malagala Sahib, lahir pada 1954, asal agama Kristen, masuk Islam melalui Jemaat pada 1978, belajar di Jamiah Rabwah pada 1980, riwayat pengkhidmatan dan kenangan baik dari para kolega.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 08-06-2018

(Al A'raf: 157); falsafah rahmat dan adzab; Hadits-hadits Nabi Muhammad *shallaLlahu 'alaihi wa sallam* mengenai Ramadhan, uraian Hadhrat Masih Mau'ud *'alahis salaam* mengenai pelanggaran berkat dan rahmat dalam bulan Ramadhan; penjelasan taqwa dalam tiga kata yakni menjauhi syirik, terhindar dari kekufuran dan menjauhi berbagai keburukan; Rahmat, istighfar dan doa;

penjelasan doa رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ 'Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni dan mengasihi kami, pastilah kami akan merugi.' (Surah al-A'raaf, 7:24);

penjelasan doa رَبِّ كُلِّ شَيْءٍ خَادِمُكَ، رَبِّ فَاحْفَظْنِي وَانصُرْنِي وَارْحَمْنِي 'Oh Tuhan hamba, segalanya berada dalam kendali Engkau. Lindungilah hamba, wahai Tuhan hamba, tolonglah hamba dan kasihilah hamba.';

Makna asli dan hakiki *istighfar* dalam berbagai konteksnya; manfaat *istighfar*; penjelasan sifat al-Khaliq dan al-Qayyum serta hubungannya dengan *istighfar*; dalam doa إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ *iyyaaka na'budu wa iyyaaka nasta'in* terdapat isyarat melanggengkan *istighfar* demi meraih *faidh* qayyumiyyat Ilahi; *Istighfar* dan taubat adalah dua hal yang berbeda; penjelasan perbedaannya; penjelasan tafsir Surah Hud, 11: ayat 4 dan 91 terkait *istighfar*; penjelasan taubat hakiki ada tiga syarat;

penjelasan makna doa رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ *Rabbanaa aatinaa fid dunya hasanah wa fil akhirati hasanah wa qinaa 'adzaaban naar*. 'Ya Tuhan kami, berikanlah sarana ketenangan dan kebahagiaan kepada kami di dunia ini dan ketentraman dan kebahagiaan di akhirat dan selamatkanlah kami dari api.' (Surah al-Baqarah, 2:202); syarat-syarat yang memenuhi tuntutan doa tersebut; berbagai uraian falsafah doa tersebut.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 15-06-2018

Kedudukan Hari Jumat dan kepentingannya; Tidak melupakan berdoa di hari Jumat; berkenaan dengan keutamaan hari Jumat, Baginda Nabi Muhammad *shallaLlahu 'alaihi wa sallam* pada suatu hari bersabda, فِيهِ سَاعَةٌ لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ تَعَالَى شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ "Ada saat-saat pada hari Jumat yang jika seorang beriman mendirikan shalat dan berdoa pada waktu tersebut, maka doanya akan dikabulkan atau kebaikan yang diminta, Allah *Ta'ala* akan menganugerahkannya." (Shahih al-Bukhari, Kitab tentang Jumat, bab as-sa'atullati fi yaumil jumu'ah, 935.)

Penyebutan sebagian daripada Doa-Doa Qur'ani, Doa-Doa Sunnah Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, Doa-Doa Hadhrat Masih Mau'ud *'alaih salaam* dan Doa-Doa Umum.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 22-06-2018

Penyebutan kisah menyegarkan keimanan mengenai pengorbanan Hadhrat Yasir *radhiyallahu Ta'ala 'anhu* (ra), Hadhrat Sumayyah *radhiyallahu Ta'ala 'anha* Hadhrat Ammar putra Yasir *radhiyallahu Ta'ala 'anhu*. Pengisahkan perjalanan hidup mereka dari berbagai segi: pada zaman awal di Makkah, penganiayaan orang kuffar Quraisy; Penyebutan kisah menyegarkan keimanan mengenai pengorbanan beliau; Beliau termasuk yang banyak mendapatkan kesulitan dan kesusahan serta ditimpa kezaliman karena agama; Meskipun dalam keadaan lemah, tidak mau kehilangan momentum pengkhidmatan agama.

Penjelasan Hadhrat Mirza Basyir Ahmad *radhiyallahu 'anhu* dalam buku Sirah Khataman Nabiyin mengenai zaman awal Islam di Makkah;

Seorang Hindu bernama Parkash Dewaji penulis 'Sawaneh Umri Muhammad' menggambarkan keadaan umat Muslim awal dan diceritakan ulang oleh Hadhrat Masih Mau'ud *'alaih salaam* dalam buku beliau;

Hadhrat Khalifatul Masih pertama *radhiyallahu Ta'ala 'anhu* menjelaskan perihal pengejaran wanita yang pergi dari Madinah ke Makkah sembari membawa informasi rahasia militer pemerintahan Madinah di bawah Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. (Haqaiqul Furqaan jilid 4, h. 528-529);

Riwayat Hadhrat Ammar putra Yasir (ra): pada zaman di Madinah, diutus oleh Khalifah Umar menjadi Amir (gubernur wilayah) Kufah, diberhentikan; pada zaman Khalifah Utsman diutus untuk menyelidiki Amir Mesir, tertipu oleh golongan pemberontak dibawah Ibn Saba karena keluguanannya akan politik, pembahasan kelemahan beliau dan penegasan bahwa beliau tidak ikut aksi kaum pemberontak tapi tetap mengurung diri di rumah tidak ikut para Sahabat lain yang mencegah aksi pemberontakan;

Pada zaman Khalifah Ali ra, memihak Khalifah dalam menghadapi Muawiyah; Beliau seorang Sahabat Nabi (saw) yang bermartabat luhur dan pengorban jiwa. Beliau berperang demi kebenaran dan demi kebenaran pula mengorbankan jiwa; doa Hadhrat Ammar, peristiwa penyahidan Hadhrat Ammar di tangan pasukan Amir Muawiyah dalam perang Shiffin antara Hadhrat Khalifah Ali (ra) dan Amir Muawiyah. Perbedaan pendapat antara Hadhrat Amru ibn al-Ash dan Amir Muawiyah dalam menyikapinya. Semoga Allah *Ta'ala* meninggikan derajat beliau. Aamiin.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 29-06-2018

Hadhrat Ammar *radhiyallahu 'anhu* putra Hadhrat Yasir *radhiyallahu 'anhu* dan Hadhrat Abu Lubabah *radhiyallahu 'anhu*; Tambahan penjelasan mengenai Hadhrat Ammar putra Yasir yang melanjutkan bahasan khotbah Jumat lalu.

Perbedaan pendapat antara Hadhrat Amru ibn al-Ash dan Amir Muawiyah dalam menyikapi penyahidan Hadhrat 'Ammar ibn Yasir.

Hadhrat Ammar meriwayatkan penyahidan Hadhrat Ali *radhiyallahu Ta'ala 'anhu* yang mana hal itu dinubuatkan oleh Hadhrat Rasulullah (saw).

Berbagai doa Hadhrat 'Ammar.

Dalam menjelaskan hal ini Hadhrat Khalifatul Masih Tsani (ra) menulis, "Penyebab timbulnya kerusuhan terhadap Hadhrat Utsman dan penentangan terhadap Khilafat adalah tidak adanya tarbiyah yang benar terhadap orang-orang itu, mereka sangat jarang berkunjung ke markas, kurangnya pengetahuan mengenai Al-Quran dan kurangnya ilmu agama."

Untuk itu Hadhrat Mushlih Mau'ud *radhiyallahu 'anhu* menasihatkan kepada para Ahmadi untuk menjadikan hal ini sebagai pelajaran. Artinya, pertama, pelajarilah ilmu Al Quran, jalinlah hubungan dengan markas dan tuntutlah ilmu agama, sehingga dengan demikian jika di masa mendatang timbul

jenis fitnah fasad (kericuhan) apa saja dalam Jemaat, kalian akan terselamatkan darinya. (Anwaarul Khilaafah, Anwarul 'Uluum, jilid 3, h. 171.)

Untuk itu kita harus selalu ingat. Memang tidak setiap orang dapat datang ke markas dan tidak pula semua orang dapat berhubungan secara pribadi dengan Khilafat, namun terdapat sarana kemudahan untuk mempelajari ilmu agama dan Al-Quran. Allah *Ta'ala* telah memberikan sarana kepada kita semua di zaman ini dengan perantaraan MTA (Muslim Television Ahmadiyya). Jika kita mau, kita dapat mempelajari ilmu agama dari MTA, ada daras Quran, daras hadits, daras buku Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihissalaam*, ada tayangan khotbah yang dengannya hubungan dengan khilafat dapat terjalin, juga ceramah-ceramah lainnya dan jalsah-jalsah.

Sekurang-kurangnya jika kita menjalinkan diri sendiri dan anak keturunan kita dengannya maka ini merupakan sarana yang baik untuk tarbiyat. Hal itu dapat menyelamatkan kita dari berbagai macam fitnah kekacauan dan meningkatkan ilmu agama kita. Untuk itu para Ahmadi hendaknya menaruh perhatian yang dalam atas hal ini yakni menjalinkan diri dengan sarana MTA yang Allah *Ta'ala* anugerahkan.

Riwayat dan peranan pengkhidmatan Abu Lubabah, kedudukannya sebagai salah seorang dari 12 tokoh utama Anshar; Amir maqami atau Pjs (pejabat sementara) saat Nabi saw dan rombongan ke luar kota Madinah.

Penjelasan Hadhrat Mushlih Mau'ud *radhiyAllahu Ta'ala 'anhu* dalam buku Pengantar Mempelajari Al-Qur'an perihal pengepungan dan hukuman terhadap kaum Yahudi Banu Quraizhah yang mengkhianati umat Muslim saat umat Muslim diserang musuh serta peranan Abu Lubabah di dalamnya.

Dua riwayat perihal pengabulan doa Nabi Muhammad *shallaLlahu 'alaihi wa sallam* terkait permohonan Abu Lubabah.

Pengumuman Shalat jenazah dan dzikir khair dua Almarhum/ah. Almarhum Qazi Syu'baan Ahmad Khan Sahib Syahid penduduk tsawabah Garden di Lahore (Pakistan) yang disyahidkan dan Almarhumah Ammatul Hayyi Begum Sahibah binti Seth Muhammad Ghouts Sahib

Sumber referensi : www.alislam.org (bahasa Inggris dan Urdu) dan www.Islamahmadiyya.net (Arab)

Dalam metode penomoran ayat-ayat AlQur'an Karim, bismillahirrahmaanirrahiim yang terletak pada permulaan setiap Surah sebagai ayat pertama sesuai dengan standar penomoran ayat-ayat Al-Qur'an Karim yang digunakan oleh Jemaat Ahmadiyah. Metode ini digunakan karena di dalam Hadits disebutkan bahwa setiap Surah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w. selalu dimulai dengan wahyu bismillahirrahmaanirrahiim (H. R. Abu Daud, Al-Hakim), kecuali pada permulaan Surah at-Taubah.

Doa-Doa penting untuk diamalkan

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (أيده الله تعالى) ينصره العزيز *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 15 Juni 2018 di Masjid Baitul Futuh, Morden, UK (Britania Raya)

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ .
(آمين)

Berkenaan dengan keutamaan hari Jumat, Baginda Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* pada suatu hari bersabda bahwa ada saat-saat pada hari Jumat yang jika seorang beriman mendirikan shalat dan berdoa pada waktu tersebut, maka doanya akan dikabulkan atau kebaikan yang diminta, Allah *Ta'ala* akan menganugerahkannya.¹

Dalam rangka menjelaskan Hadits ini, sebagian orang mengatakan bahwa khotbah jumat merupakan bagian dari shalat. Di dalam waktu khotbah pun terdapat saat-saat tersebut. Jumatan memiliki kepentingan yang khas, setiap laki-laki berakal dan baligh diharuskan melaksanakannya, kecuali jika ada keterpaksaan yang sangat.²

Ketika shalat, setiap orang berdoa sesuai dengan pemikiran dan keperluannya. Ada juga sebagian orang yang mendirikan shalat, namun di dalam dirinya tidak tergerak untuk memanjatkan doa yang khas. Dia merasa cukup hanya dengan melaksanakan shalat Jumatnya saja dan mengulang-ulangi bacaannya. Dia tidak memahami keutamaan berdoa.

Oleh karena itu, pada hari ini yang merupakan Jumat terakhir di bulan Ramadhan, saya berpikir untuk membacakan beberapa doa, supaya mereka yang tidak menyadari dapat memahami apa itu doa dan supaya seluruh Jemaat secara serempak dan dalam shalat pun memanjatkan doa-doa ke hadapan Allah *Ta'ala* demi pengabulan doa-doa tersebut.

Saya telah memilih sebagian doa-doa dari Al-Quran Karim, sebagian doa-doa dari Hadhrat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* (saw), sebagian doa-doa dari Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam* (as) dan doa-doa umum juga. Ketika saya bacakan doa-doa dari Al-Quran dan yang *masnuun* (Sunnah Nabi saw), bagi mereka yang hapal silahkan melafalkannya di dalam hati atau dapat mengikuti di dalam hati setelah saya membacakannya. Ucapkan juga *amiin* dalam hati di setiap doa. Semoga Allah *Ta'ala* mengabulkan doa-doa kita.

"سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ" Subhanallaahi wa bihamdihii Subhanallaahil 'adziim Allahumma shalli 'alaa Muhammadin wa aali Muhammad -- Mahasuci Allah dan dengan pujian-Nya, Mahasuci Allah Yang Maha Agung; ya Allah sampaikanlah shalawat atas Muhammad [saw] dan keluarga Muhammad [saw]."³

Pertama Doa-doa Qurani, "يَا رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ" "Ya Rabb (Tuhan) kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka." (Surah Al-Baqarah yang merupakan Surah ke-2 di ayat ke-202)

"يَا تَوْفِّقْنَا مُسْلِمِينَ رَبَّنَا أفرغ علينا صبرًا وتوفنا مسلمين" "Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami dan wafatkanlah kami dalam keadaan berserah diri (kepada-Mu)" (Surah Al-A'raf, 7:127)

¹ Shahih al-Bukhari, Kitab tentang Jumat, bab as-sa'atullati fi yaumil jumu'ah, 935.

"Pada hari itu (Jumat) ada suatu saat yang mana apapun doa yang dipanjatkan seorang hamba Muslim kepada Allah *Ta'ala* niscaya dikabulkan."

² Sunan Abi Daud, Kitab Shalat, bab Jumat bagi mamluk dan mar'ah, 1067

³ Tadzkirah, halaman 25, edisi IV, terbitan Rabwah.

"اللَّهُمَّ رَبَّنَا أَنْزِلْ عَلَيْنَا مَائِدَةً مِنَ السَّمَاءِ تَكُونُ لَنَا عِيدًا لِأَوَّلِنَا وَآخِرِنَا وَآيَةً مِنْكَ وَارزُقْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ" Ya Tuhan kami turunkanlah kiranya kepada kami suatu hidangan dari langit (yang hari turunnya) akan menjadi hari raya bagi kami yaitu orang-orang yang bersama kami dan yang datang sesudah kami, dan menjadi tanda bagi kekuasaan Engkau; beri rezekilah kami, dan Engkaulah pemberi rezeki Yang Paling Utama". (Al-Maidah, 5:115)

"رَبَّنَا إِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ أَنْ آمِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ" Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu): "Berimanlah kamu kepada Tuhanmu", maka kami pun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang baik. (Ali Imran, 3:194)

"رَبَّنَا آمَنَّا بِمَا أَنْزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ" Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan telah kami ikuti rasul, karena itu masukkanlah kami ke dalam golongan orang-orang yang menjadi saksi (Ali Imran, 3:54)

"رَبَّنَا لَا تَجْعَلْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ" Ya Tuhan kami, janganlah Engkau biarkan hati kami bengkok sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau; karena sesungguhnya Engkau-lah Maha Pemberi (karunia)". (Ali Imran, 3:9)

"رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ" Wahai Tuhan hamba, berilah hamba dari sisi Engkau keturunan yang suci. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa.". (Ali Imran, 3:39).

"رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا" Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami berupa pasangan-pasangan hidup kami dan keturunan kami sebagai penyejuk hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi mereka yang bertakwa." (Al Furqan, 25:75)

"رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۖ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ" Ya Tuhan hamba, berikanlah hamba taufik untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepada hamba dan kepada ibu bapak hamba dan supaya hamba dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepada hamba dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucu hamba. Sesungguhnya hamba bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya hamba termasuk orang-orang yang berserah diri." (Al Ahqaf, 46:16)

"رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ" *Rabbi hab lili minash shaalihiin* - "Ya Tuhan hamba, anugerahilah hamba pewaris yang termasuk orang-orang saleh. (Ash-Shaffaat, 37:101)

"رَبِّ إِنِّي لِمَا أَنْزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ" *Rabbi inni lima anzalta ilayya min khairin faqiir* - "Ya Tuhan hamba, sesungguhnya hamba sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepada hamba ". (Al-Qashash, 28:25)

"رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ" Ya Tuhan hamba, berilah hamba taufik untuk tetap mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau anugerahkan kepada hamba dan kepada kedua orangtua hamba dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah hamba dengan rahmat Engkau ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh." (Surah An-Naml, 27:20)

"رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِي" Ya Tuhan hamba, hamba berlindung kepada Engkau dari hasutan-hasutan setan. Dan hamba berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanku, dari kedatangan mereka kepada hamba .". (Al-Mu-minun, 23:98-99)

"رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا" Ya Tuhan hamba, tambahkanlah kepada hamba ilmu pengetahuan." (Taha, 20:115)

"رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي" Ya Tuhan hamba, lapangkanlah untuk hamba dada hamba dan mudahkanlah untuk hamba urusan hamba, dan lepaskanlah kekakuan dari lidah hamba." (Taha, 20: 26-29)

"رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَبِّي لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا" Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi Engkau dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)." (Al Kahfi, 18:11)

"Ya Tuhan hamba, masukkanlah hamba secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) hamba secara keluar yang benar dan berikanlah kepada hamba dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong." (Al-Isra, 17:81)

"Wahai Tuhan hamba, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik hamba waktu kecil." (Al-Isra, 17:25)

"Ya Tuhan hamba, berikanlah kepada hamba hikmah dan masukkanlah hamba ke dalam golongan orang-orang yang saleh, dan jadikanlah hamba buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian, dan jadikanlah hamba termasuk orang-orang yang mempusakai surga yang penuh kenikmatan." (Asy suwara, 26: 84-86)

"Ya Tuhan hamba, sesungguhnya hamba telah menganiaya diriku sendiri karena itu ampunilah aku". (Surah al-Qashash, yang merupakan surah ke-28 ayat ke-17)

"Ya Tuhan kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu." (At Tahrim, 66: 9)

"Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat dan Engkau adalah Pemberi rahmat Yang Paling Baik." (Al Muminun, 23:110)

"Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi." (Al Araf: 24)

"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau tempatkan kami bersama-sama orang-orang yang zalim itu". (Al Araf, 07: 48)

"Ya Tuhan hamba janganlah Engkau membiarkan hamba hidup seorang diri dan Engkaulah Waris Yang Paling Baik. (Al Anbiya, 21:90)

"Ya Tuhan hamba, jika Engkau sungguh-sungguh hendak memperlihatkan kepada hamba azab yang diancamkan kepada mereka, ya Tuhan hamba, janganlah Engkau jadikan hamba berada di antara orang-orang yang zalim". (Al Muminun, 23: 94-95)

"Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, berilah ampunan kepada orang-orang yang bertaubat dan mengikuti jalan Engkau dan peliharalah mereka dari siksaan neraka yang menyala-nyala. Ya Tuhan kami, dan masukkanlah mereka ke dalam surga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan orang-orang yang saleh di antara kakek moyang mereka, dan istri-istri mereka, dan keturunan mereka semua.

Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana, dan peliharalah mereka dari (balasan) kejahatan. Dan orang-orang yang Engkau pelihara dari (pembalasan) kejahatan pada hari itu maka sesungguhnya telah Engkau anugerahkan rahmat kepadanya dan itulah kemenangan yang besar". (Al Mu-min (Ghaafir), 40: 8-10)

"Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian di dalam hati kami terhadap orang-orang beriman; Ya Rabb kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang." (Al Hasyr, 59:11)

"Ya Tuhan hamba! Ampunilah hamba, ibu bapak hamba, orang-orang yang masuk ke rumah hamba dengan beriman dan semua orang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan." (Nuh, 71:29)

"Ya Tuhan kami, berilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami dengan perantaraan rasul-rasul Engkau. Dan janganlah Engkau hinakan kami di hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji." (Ali Imran, 3:195)

"Engkaulah Yang memimpin kami, ampunilah kami dan berilah kami rahmat dan Engkaulah Pemberi ampun yang sebaik-baiknya". (Al Araf: 156)

“Ya Tuhan kami, jauhkan azab jahannam dari kami, sesungguhnya azabnya itu adalah kebinasaan yang kekal”. (Al Furqan, 25:66)

“Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa neraka,” (Ali Imran, 3:17)

“Ya Tuhan hamba, jadikanlah hamba dan anak cucu hamba orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doa hamba. Ya Tuhan kami, beri ampunlah hamba dan kedua ibu bapa hamba dan sekalian orang-orang beriman pada hari terjadinya hisab (penghitungan amal).” (Ibrahim, 14:41-42)

“Ya Tuhan hamba selamatkanlah hamba beserta keluarga hamba dari (akibat) perbuatan yang mereka kerjakan”. (Asy Syuara, 29:170)

“Ya Tuhan hamba, sesungguhnya kaum hamba telah mendustakan hamba; maka itu adakanlah suatu keputusan yang jelas antara hamba dan antara mereka, dan selamatkanlah hamba dan orang-orang yang beriman beserta hamba.” (Asy Syuara, 26:118-119)

“Ya Tuhan hamba, tolonglah hamba (dengan menimpakan azab) atas kaum yang berbuat kerusakan itu”. (Al Ankabut, 29:31)

“Hamba ini adalah orang yang dikalahkan, oleh sebab itu tolonglah hamba.” (Al Qamar, 54:11)

“Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.” (Al Baqarah, 2:287)

“Ya Tuhan kami, tuangkanlah kesabaran atas diri kami, dan kokohkanlah pendirian kami dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir.” (Al Baqarah, 2:251)

“Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.” (Surah Ali Imran, 3:148)

“Ya Tuhan kami, berilah keputusan antara kami dan kaum kami dengan hak (adil) dan Engkaulah Pemberi keputusan yang sebaik-baiknya.” (Al Araf, 7:90)

“Ya Tuhan kami; janganlah Engkau jadikan kami sasaran fitnah bagi kaum yang zalim, dan selamatkanlah kami dengan rahmat Engkau dari (tipu daya) orang-orang yang kafir.” (Yunus, 10: 86-87)

“Ya Tuhan hamba, tolonglah hamba, karena mereka mendustakan hamba.” (Al Muminun: 23:27)

“Ya Rabb hamba, bangunlah untuk hamba sebuah rumah di sisi Engkau di dalam surga, dan selamatkanlah hamba dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah hamba dari kaum zalim.” (Surah at-Tahrim, 66:12)

Sekarang doa-doa dari beberapa Hadits. Rasulullah (saw) mengajarkan doa berikut: رَبِّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي وَجَهْلِي وَإِسْرَافِي فِي أَمْرِي كُلِّهِ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطَايَايَ وَعَمْدِي وَجَهْلِي وَهَرْلِي، وَكُلَّ ذَلِكَ عِنْدِي، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدِمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ، وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ 'Rabbi-ghfir-li khati 'ati wa jahli wa israfi fi 'amri kullihi, wa ma anta a'lamu bihi minni. Allahumma ighfirli khatayaya wa 'amdi, wa jahli wa jiddi, wa kullu dzalika 'indi. Allahumma ighrifli ma qaddamtu wa ma akhartu wa ma asrartu wa ma a'lantu. Anta-l-muqaddimu wa anta-l-mu'akh-khiru, wa anta 'ala kulli syai'in qadir.' – “Ya Allah, ampunilah kesalahan, kebodohan dan perbuatan hamba yang terlalu berlebihan dalam urusan hamba,

serta ampunilah kesalahan hamba yang Engkau lebih mengetahuinya daripada hamba. Ya Allah, ampunilah kesalahan hamba, kemalasan hamba, kesengajaan hamba, kebodohan hamba, gelak tawa hamba yang semua itu ada pada diri hamba. Ya Allah, ampunilah hamba atas dosa yang telah berlalu, dosa yang mendatang, dosa yang hamba samarkan, dosa yang hamba perbuat dgn terang-terangan dan dosa yang Engkau lebih mengetahuinya daripada hamba, Engkaulah yang mengajukan dan Engkaulah yang mengakhirkan, serta Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.”⁴

اللَّهُمَّ لَكَ أَسَلْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَبِكَ آمَنْتُ، وَإِلَيْكَ أَنْبَتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ، فَاعْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ، اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أُبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ، وَأُبُوءُ لَكَ بِذُنُوبِي، فَاعْفِرْ لِي. *Allahumma laka aslamtu, wa 'alaika tawakkaltu, wa bika amantu, wa ilaika anabtu, wa bika khasamtu, wa ilaika hakamtu, faghfiri ma qaddamtu wa ma akh-khartu, wa ma asrartu, wa ma a'lantu. Anta al-muqaddimu, wa antal Mu-'akhkhiru. La ilaha il-la anta.* – “Ya Allah hamba serahkan diri hamba kepada Engkau, hamba bertawakkal kepada Engkau, beriman kepada Engkau, hamba tunduk kepada Engkau dan hamba berbahas menghadapi lawan dengan bantuan Engkau dan hamba sembahkan urusan hamba hadapan Engkau, ampunilah daripada hamba hal-hal yang telah lalu, apakah itu yang hamba segerakan maupun yang hamba terlambatkan, apakah itu yang tersembunyi (hamba rahasiakan) ataupun terang-terangan, Engkaulah yang Awal dan Akhir. Tiada sembahkan lain selain Engkau.”⁵

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أُبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ، وَأُبُوءُ لَكَ بِذُنُوبِي، فَاعْفِرْ لِي. *Allahumma anta Rabbi la ilaha illa anta. Khalaqtani wa ana 'abduka, wa ana 'ala 'ahdika wa wa'dika mastatha'tu abu'u Laka bi ni 'matika wa abu'u laka bidzanbi; faghfiri fa'innahu la yaghfiru-dz-dzunuba illa ant a. A'uidzu bika min syarri ma shana'tu.* - “Ya Allah! Engkau adalah Tuhanku, Tidak ada sesembahan yang haq kecuali Engkau, Engkau yang menciptakan hamba sedang hamba adalah hamba Engkau dan hamba diatas ikatan janji Engkau dengan semampu hamba, hamba berlindung kepada Engkau dari segala kejahatan yang telah hamba perbuat, hamba mengakui Engkau atas nikmat Engkau terhadap diri hamba dan hamba mengakui dosaku pada-Mu, maka ampunilah hamba, sesungguhnya tiada yang dapat mengampuni segala dosa kecuali Engkau.”⁶

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ وَدُعَاءٍ لَا يُسْمَعُ وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ وَمِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَوْلَاءِ الْأَرْبَعِ *Allahumma inni a'udzubika min qalbin laa yakhsya'u, wa min du'ain laa yusma'u, wa min nafsini laa tasybau, wa min 'ilmin laa yanfa'u, a'udzubika min haa-ulail arba'u.* – “Ya Allah! hamba memohon perlindungan kepada Engkau dari hati yang tidak khusyu' (rendah hati), dari do'a yang tidak dikabulkan, dari *nafs* (jiwa) yang tidak pernah puas dan dari ilmu yang tidak memberi faedah. Hamba berlindung kepada Engkau dari keempat perkara itu.”⁷

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ *Ya Muqallibal quluubi tsabbit qalbi ala diinika.* - “Wahai Dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkan hati kami di atas agama Engkau.”⁸

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتَّقَى وَالعَفَاةَ وَالعَفَاةَ *Allahumma innii as-alukal huda wat tuqaa wal 'afaafa wal ghina* - “Ya Allah, hamba meminta pada-Mu petunjuk, ketakwaan, diberikan sifat 'afaf (dijauhkan dari yang tidak halal) dan ghina (kaya hati).”⁹

اللَّهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِي نُحُورِهِمْ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ *Allahumma innaa naj'aluka fii nuhuurihim wa na'uudzubika min syuruurihim.* – “Ya Allah, sesungguhnya kami menjadikan Engkau berada dalam leher-leher mereka dan kami berlindung kepada Engkau dari kejahatan mereka.”¹⁰

⁴ Shahih al-Bukhari, Kitab ad-Da'waat, 6398.

⁵ Shahih al-Bukhari, Kitab ad-Da'waat, 6317.

⁶ Shahih al-Bukhari, Kitab ad-Da'waat, keutamaan istighfar, 6306/6323.

⁷ Sunan at-Tirmidzi, Kitab tentang doa-doa, nomor 3482; al-Jami'ush Shaghir, karya Imam as-Suyuthi, jilid awal, h. 217, penerbit Darul Fikr, Beirut (Lebanon).

⁸ Sunan at-Tirmidzi, Kitab tentang doa-doa, nomor 3522.

⁹ Sunan at-Tirmidzi, Kitab tentang doa-doa, nomor 3489; Shahih Muslim, Kitab adz-Dzikr (كتاب الذكر والدعاء والتوبة والاستغفار), bab (باب التَّعُوذِ مِنْ) (شَرِّ مَا عَمِلَ وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ يَعْمَلْ) no. 2721;

¹⁰ Sunan Abi Daud, kitab tentang Shalat, bab tentang doa yang sebaiknya dipanjatkan jika cemas akan kejahatan suatu kaum, hadits nomor 1537. Riwayat Hadits menceritakan, Rasulullah (saw) biasa membaca doa ini saat merasakan bahaya dari sekelompok orang. Makna doa tersebut sebagai berikut: “Ya Allah! Perangilah mereka sedemikian rupa sehingga mata rantai kehidupan mereka terhenti dan kami selamat dari kejahatan mereka. Hanya Engkau-lah Penghancur kekuatan orang-orang jahat, para pencipta kerusuhan dan orang-orang yang aniaya. Maka, hentikanlah mereka dan kami memohon perlindungan kepada Engkau dari kejahatan mereka.”

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ حُبَّكَ وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ وَالْعَمَلَ الَّذِي يُبَلِّغُنِي حُبَّكَ اللَّهُمَّ اجْعَلْ حُبَّكَ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي وَأَهْلِي وَمِنْ الْمَاءِ الْبَارِدِ
'Allahumma inni as'aluka hubbaka, wa hubba man yuhubbuka, wal 'amalalladzi yuballighuni hubbaka. Allahummaj'al hubbaka ahabba ilayya min nafsi, wa ahli, wa minal maa-il baaridi.' – “Ya Allah, sungguh hamba memohon cinta kepada Engkau dan cinta orang yang cinta kepada Engkau, dan cinta kepada semua amal perbuatan yang mendekatkan hamba kepada cinta kepada Engkau. Ya Allah jadikanlah cinta hamba kepada Engkau melebihi cinta hamba kepada diri hamba sendiri, kepada keluarga hamba, kepada harta hamba dan air tawar dingin.”¹¹

Ada satu doa panjang yang diriwayatkan oleh Hadhrat Abdullah putra Abbas yang pernah mendengar Baginda Nabi (saw) memanjatkan doa, وَتَلَّمَ بِهَا قَلْبِي وَتَجَمَّعَ بِهَا أَمْرِي وَتَلَّمَ بِهَا شِعْرِي وَتَصَلَّحَ بِهَا غَائِبِي وَتَرَفَّعَ بِهَا شَاهِدِي وَتَرَكَّى بِهَا عَمَلِي وَتَلْتَهَمُنِي بِهَا رَشْدِي وَتَرُدُّ بِهَا أَلْفَتِي وَتَعْصِمُنِي بِهَا مِنْ كُلِّ سُوءٍ
'Allāhumma innī as'aluka raḥmatan min `indika tahdī bihā qalbī, wa tajma`u bihā amrī, wa talummu bihā sya`atsī, wa tuṣliḥu bihā ghā`ibī, wa tarfa`u bihā syāhidī, wa tuzakkī bihā `amalī, wa tulhimunī bihā rusydī, wa taruddu bihā ulfatī, wa ta`ṣimunī bihā min kulli sū`in. – “Ya Allah! Hamba memohon rahmat Engkau yang khas, yang melaluinya Engkau memberi hidayat kepada hati hamba, berguna untuk hamba dan menghalangi hamba dari melakukan keburukan serta mempertemukan hamba dengan apa yang telah hilang, angkatlah derajat mereka yang berhubungan dengan hamba, sucikanlah amal perbuatannya hamba dengan rahmat Engkau, berikanlah hamba hidayat dan berikanlah apa yang hamba inginkan, dan juga hamba memohon rahmat yang dapat menyelamatkan hamba dari keburukan.

اللَّهُمَّ أَعْطِنِي إِيمَانًا وَيَقِينًا لَيْسَ بَعْدَهُ كُفْرٌ وَرَحْمَةً أَنْالَ بِهَا شَرَفَ كَرَامَتِكَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْفَوْزَ فِي الْعَطَاءِ وَيُرْوَى
Allāhumma a`ṭhinī imānan wa yaqīnan laisa ba`dahu kufr, wa raḥmatan anālu bihā syarafa karāmatika fid-dunyā wal-ākhirah. Allāhumma innī as'aluka l-fawza fil-`athā'i wa yurwa fil-qaḍhā'i, wa nuzulasy syuhadā'i wa `aisyas su`adā'i, wan naṣhra `alal a`dā'. – Ya Allah! Kurniakanlah juga kepada hamba keimanan dan keyakinan yang berkekalan, yang tidak akan mengalami kekufuran di dalamnya. Berikanlah juga rahmat yang menjadi penyebab kebaikan dunia dan akhirat kepada hamba. Ya Allah! hamba inginkan kejayaan dalam setiap penyelesaian. hamba juga menginginkan kehidupan seperti orang-orang syahid, orang-orang yang peramah dan orang-orang yang baik, juga hamba memohon kejayaan dan pertolongan atas musuh-musuh.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَنْزَلُ بِكَ حَاجَتِي وَإِنْ قَصَرَ رَأْيِي وَضَعَفَ عَمَلِي افْتَقَرْتُ إِلَى رَحْمَتِكَ فَاسْأَلُكَ يَا قَاضِيَ الْأُمُورِ وَيَا شَافِيَ الصُّدُورِ كَمَا تُجِيرُ
Allāhumma innī unzilu bika ḥājati, wa in qashura ra'yī wa ḍa`ufa `amalī iftaqartu ilā raḥmatik, fa as'aluka yā Qāḍhiyal-umūr, wa yā Syāfiyas-ṣudhūr, kamā tujīru bainal-buḥūr, an tujīranī min `adzābis-sa`ir, wa min da`watits-tsubūr, wa min fitnatil-qubūr. – Ya Allah! hamba hadir di hadapan Engkau membawa hajat-hajat (keperluan) hamba. Sekiranya pemikiran hamba dalam kekurangan dan cara hamba yang lemah, hamba tetap mengharapakan rahmat Engkau. Wahai Pemutus segala urusan dan Pemberi ketenangan pada setiap hati! hamba memohon kepada engkau agar menyelamatkan hamba dari azab neraka seperti mana Engkau menyelamatkan insan di lautan yang bergelora. Selamatkan juga hamba dari suara kehancuran dan fitnah kubur.

اللَّهُمَّ مَا قَصَرَ عَنْهُ رَأْيِي وَلَمْ تَبْلُغْهُ نِيَّتِي وَلَمْ تَبْلُغْهُ مَسْأَلَتِي مِنْ خَيْرٍ وَعَدَّتْهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ أَوْ خَيْرٍ أَنْتَ مُعْطِيهِ أَحَدًا مِنْ عِبَادِكَ فَآتِنِي
Allāhumma mā qaṣṣara `anhu ra'yī wa lam tabluḡhu niyyatī wa lam tabluḡhu mas'alatī min khairin wa `adtahu aḥadan min khalqika aw khairin anta mu`ṭihi aḥadan min `ibādika fa innī arghabu ilaika fihi, wa as'alukahu bi-raḥmatika rabbal-`ālamīn. – Ya Allah! Kurniakan juga kepada hamba kebaikan jenis apa pun yang belum pernah hamba pikirkan, tidak tercapai dalam niat hamba dan atas urusan yang hamba tidak mohonkan, tetapi Engkau pernah janjikan untuk kebaikan hamba-hamba Engkau. Ya Tuhan sekalian alam! hamba memohon kebaikan dari rahmat Engkau.

اللَّهُمَّ ذَا الْحَبْلِ الشَّدِيدِ وَالْأَمْرِ الرَّشِيدِ أَسْأَلُكَ الْأَمْنَ يَوْمَ الْوَعِيدِ وَالْجَنَّةَ يَوْمَ الْخُلُودِ مَعَ الْمُفْرَبِينَ الشُّهُودِ الرُّكَّعِ السُّجُودِ الْمُؤَفِّينَ
Allāhumma dzal-ḥablisy-syadīd, wal-amriry-syadīd, as'aluka al-amna yawm al-wa`id, wal-jannata yawmal-khulūd ma`al-muqarrabīnasy-syuhūd, ar-rukka`is-sujūd, al-mūfīna bil-`uhūd, Anta Raḥīmun Wadūd, wa Anta taf`alu ma turīd. - Ya Allah! Yang teguh hubungan dan Pemilik

¹¹ Sunan at-Tirmidzi, Kitab tentang doa-doa, nomor 3490.

hidayat! hamba memohon keamanan pada hari kiamat, dan hamba mohon syurga-Mu, bersama-sama dengan mereka yang hadir begitu dekat di istana Engkau, bersama dengan orang yang ruku' dan sujud dan orang yang menyempurnakan janji. Sesungguhnya Engkau amat Pengasih dan Penyayang. Engkau melakukan apa yang Engkau inginkan.

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا هَادِينَ مُهْتَدِينَ غَيْرَ ضَالِّينَ وَلَا مُضِلِّينَ سَلْمًا لِأَوْلِيَانِكَ وَعَدْوًا لِأَعْدَائِكَ نُحِبُّ بِحُبِّكَ مَنْ أَحَبَّكَ وَنُعَادِي بِعَدَاوَتِكَ مَنْ خَالَفَكَ
Allāhummaj`alnā hādīna muhtadīna, ghaira ḍhallīna wa la muḍhillīna, silman li-awliyā'ika wa `aduwwan li a`dā'ika, nuḥibbu biḥubbika man aḥabbaka wa nu`ādī bi`adāwatika man khālafak.

Ya Allah! Jadikanlah kami penunjuk ke arah hidayat, yang bukan kami sendiri sesat dan bukan juga yang menyesatkan. Jadikan kami orang yang memberikan amanat keselamatan kepada orang-orang tersayang dan kawan-kawan. Dan menjadi tanda peperangan kepada musuh-musuh Engkau.

Jadikanlah kami penyampai amanat keselamatan kepada orang-orang yang Engkau kasihi dan menjadi tanda kepada musuh-musuh Engkau. Dan kami tenggelam dalam kecintaan terhadap Engkau, mencintai orang-orang yang mencintai Engkau, dan kami bermusuhan dengan para penentang dan musuh-musuh Engkau semata-mata karena Engkau.

اللَّهُمَّ هَذَا الدُّعَاءُ وَعَلَيْكَ الْإِسْتِجَابَةُ وَهَذَا الْجُهْدُ وَعَلَيْكَ التُّكْلَانُ
Allāhumma hādzad-du`ā'u wa `alaikal-ijābatu, wa hādzal-juhdu wa `alaikat-tuklān. - Ya Allah! Inilah permohonan kami, mengabulkannya adalah kehendak Engkau. Ya Allah! Inilah doa kami, usaha kami dan pekerjaan kami, dan kami hanya bertawakkal kepada Engkau.

اللَّهُمَّ اجْعَلْ لِي نُورًا فِي قَبْرِي وَنُورًا فِي قَلْبِي وَنُورًا مِنْ بَيْنَ يَدَيْ وَنُورًا مِنْ خَلْفِي وَنُورًا عَنْ يَمِينِي وَنُورًا عَنْ شِمَالِي وَنُورًا مِنْ فَوْقِي وَنُورًا مِنْ تَحْتِي وَنُورًا فِي سَمْعِي وَنُورًا فِي بَصَرِي وَنُورًا فِي شَعْرِي وَنُورًا فِي بَشْرِي وَنُورًا فِي لَحْمِي وَنُورًا فِي دَمِي وَنُورًا فِي عِظَامِي
Allāhummaj`alli nūran fi qalbī wa nūran fi qabrī, wa nūran min baini yadayya, wa nūran min khalfī, wa nūran `an yamīnī, wa nūran `an shimālī, wa nūran min fawqī, wa nūran min taḥtī, wa nūran fi sam`ī, wa nūran fi baṣharī, wa nūran fi sya`rī, wa nūran fi basyarī, wa nūran fi laḥmī, wa nūran fi damī, wa nūran fi `izāmī. *Allāhumma a`zim lī nūran, wa a`ṭinī nūran, waj`allī nūran.* - Ya Allah! Lahirkanlah nur dalam hati untuk hamba, terangilah juga kubur hamba, berilah nur di hadapan dan di belakang hamba. Berikanlah nur dalam pendengaran hamba, berikanlah nur pada penglihatan hamba, berikanlah nur pada rambutku, berikanlah nur pada kulit-kulit hamba, berikanlah nur pada daging hamba, penuhilah nur dalam darah hamba, dan juga berikanlah nur pada otak hamba, berikan juga nur pada tulang hamba. Ya Allah! Lahirkanlah di dalam hati hamba keagungan nur, kemudian berikanlah nur itu kepada hamba. Jadikanlah nur pada hamba dari kepala hingga kaki hamba.

سُبْحَانَ الَّذِي تَعَطَّفَ الْعِزَّ وَقَالَ بِهِ
Subḥānal-ladzī ta`aṭṭhafal-`izza wa qāla bihi - Maha Suci Dzat Yang Memberikan Kemuliaan dan DIA Berfirman Dengan Kemuliaan

سُبْحَانَ الَّذِي لَيْسَ الْمَجْدُ وَتَكَرَّمَ بِهِ
subḥānal-ladzī labīsal-majda wa takarrama bihi - Maha Suci Dia Yang tetap teguh dengan kehormatannya yang memberikan pakaian kemuliaan.

سُبْحَانَ الَّذِي لَا يَنْبَغِي النَّسْبُ إِلَّا لَهُ
subḥānal-ladzī lā yanbaghit-tasbīḥu illā lahu - Maha Suci Dia Yang tidak patut ada wujud yang harus dimuliakan selain Dia.

سُبْحَانَ ذِي الْفَضْلِ وَالنِّعَمِ
subḥāna dzil-faḍḥli wan-ni`am - Maha suci Wujud yang pemberi kurnia dan nikmat.

سُبْحَانَ ذِي الْمَجْدِ وَالْكَرَمِ
subḥāna dzil-majdi wal-karam - Maha Suci Pemilik kehormatan dan kemuliaan.

سُبْحَانَ ذِي الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ
subḥāna dzil-jalāli wal-ikrām.' - Maha suci Dia yang Maha Gagah dan Amat Mulia."¹²

Hadhrat Masih Mau'ud (as) menulis surat berisi doa kepada para sahabat beliau dalam Bahasa Arab. Doa ini disampaikan kepada Tn. Choudri Rustam Ali, يَا مَنْ هُوَ أَحَبُّ مِنْ كُلِّ مَحْبُوبٍ إِغْفِرْ لِي وَتُبْ عَلَيَّ وَادْخِلْنِي فِي عِبَادِكَ الْمُخْلِصِينَ 'Yaa Man Huwa ahabbu min kulli mahbuubin! ighfirlii wa tub `alayya wa adkhilnii fii `ibaadikal mukhlashiin.' - "Wahai Yang paling layak untuk dicintai, ampunilah hamba, turunkanlah

¹² Hilyatul Auliya wa Thabaqaatul Ashfiya (حلية الأولياء وطبقات الأصفياء), generasi pertama Tabi'iin (من الطبقة الأولى من التابعين), 'Ali bin 'Abdullah bin al-'Abbas (علي بن عبد الله بن العباس), Hadits dari ayahnya mengenai Qiyaamul Lail atau Tahajjud Rasulullah dan doa lama beliau (حديثه عن أبيه) (في قيام رسول الله الليل والدعاء الطويل المروي من طريقه). Sunan Tirmizi, Kitabud Da'wat, bab 30, hadis 3419.

rahmat atas hamba dan masukkanlah hamba kedalam golongan hamba-hamba yang tulus ikhlas terhadap Engkau.”¹³

“Kami adalah hamba Engkau yang penuh dosa dan dikuasai nafsu. Ampunilah kami dan selamatkanlah kami dari azab akhirat.”¹⁴

Beliau as menulis surat kepada Hadhrat Khalifatul Masih Awwal yang di dalamnya terdapat doa,

“Wahai Tuhan hamba nan Muhsin (Maha Dermawan), hamba adalah hamba Engkau yang hina, penuh dosa dan kealpaan. Tidak ada kekuatan pun juga tidak ada kemampuan. Hanya keaniayaan dan keaniayaan yang Engkau dapatkan dalam diri hamba, namun Engkau balas dengan kenikmatan dan kenikmatan.

Hanya dosa dan dosa yang Engkau dapatkan dalam diri hamba, namun engkau balas dengan ihsan (kebaikan) dan ihsan (kebaikan). Engkau selalu menutupi segala kelemahan hamba dan menganugerahkan kenikmatan yang tak terhingga.

Kasihilah hamba Engkau yang tak berdaya dan penuh dosa ini. Ampunilah segala kelancangan dan kelapaan hamba. Anugerahkanlah najat keselamatan karena selain Engkau tidak ada lagi yang mampu melakukannya.”¹⁵

Beliau juga mengajarkan doa untuk fana dalam Tuhan: “Wahai Rabb seluruh alam semesta! Hamba tidak dapat mampu untuk berterima kasih atas rahmat Engkau. Engkau Maha Pemurah dan penyayang, begitu banyak ihsan Engkau atas hamba. Ampunilah dosa hamba supaya hamba tidak binasa, masukkanlah kedalam hati hamba kecintaan yang murni kepada Engkau, supaya hamba meraih kehidupan dan tutupilah kelemahan hamba. Bimbinglah hamba untuk melakukan amalan yang engkau ridhai. Hamba memohon perlindungan kepada Engkau dari turunnya murka Engkau atas hamba. Kasihilah hamba! Kasihilah hamba! Kasihilah hamba! Selamatkanlah hamba dari bala bencana dunia dan akhirat karena segala karunia berada di tangan Engkau.”¹⁶ [Aamiin]

Secara umum kita pun harus mendoakan dunia Islam semoga Allah Ta’ala ciptakan persatuan di dalam diri mereka dan semoga menyatu kembali hati yang terpecah dan permusuhan sesama mereka berakhir. Begitu juga mereka yang memanfaatkan permusuhan ini, semoga Allah Ta’ala menghentikan tangan mereka yang terus menaklukkan umat Muslim disebabkan permusuhan internal sesama Muslim dan semoga Allah menghentikan perbuatan mereka yang merugikan Islam.

Semoga Allah Ta’ala menciptakan sifat Qona’ah di dalam diri para Ahmadi baik laki-laki maupun perempuan, menyelamatkan mereka dari berbagai keburukan, menganugerahkan keteguhan langkah, semoga terus menyatu dengan nizam Jemaat dan Khilafat. Dan semoga nizam Jemaat pun diberikan taufik untuk dapat melaksanakan kewajibannya kepada orang-orang, semoga para pengurus diberikan taufik untuk dapat memahami tanggung jawab mereka masing-masing. **Semoga Allah Ta’ala memberikan taufik bagi para Waqifin zindegi untuk mengkhidmati agama dengan ruh waqaf.**

Semoga Allah Ta’ala melindungi kita dari fitnah-fitnah dajjal dan kejahatannya. Semoga Allah menghentikan segenap kekuatan yang beriradah untuk melemahkan umat Islam dan menyelamatkan umat Islam dari kejahatan mereka. Akibat kejahatan mereka ini telah menimbulkan kehancuran yang dahsyat tidak hanya di dunia Islam, bahkan, di seluruh dunia. Semoga Allah Ta’ala menyelamatkan semuanya dari kehancuran itu. [aamiin]

Semoga Allah Ta’ala meninggikan derajat para syuhada Ahmadi karena keAhmadiyah mereka dan menjaga keluarga yang mereka tinggalkan. Semoga para Ahmadi yang dipenjara di jalan Allah, segera bebas. Semoga Allah Ta’ala membebaskan orang-orang yang terperangkap dalam kesulitan macam apa pun dan menganugerahkan kesembuhan pada mereka yang sakit. Orang-orang yang terperangkan dalam kesulitan apakah itu dari sisi pemerintahan atau keagamaan khususnya para Ahmadi

¹³ Al-Hakam, 10 Agustus 1901, h. 9, jilid 5, no. 29.

¹⁴ Badr, tanggal 26 Juli 1906, h. 3, jilid 2, no. 30

¹⁵ Maktubaat Ahmad jilid dom (II), h. 10, surat kepada Hadhrat Maulana Hakim Nuruddin shahih ra Khalifatul Masih awwal, surat nomor 2.

¹⁶ Maktubaat Ahmad jilid dom (II), h. 159, surat kepada Hadhrat Nawwab Muhammad Ali Khan ra, surat nomor 3.

di berbagai negeri; semoga Allah *Ta'ala* menjauhkan kesulitan itu dan menghentikan upaya pihak-pihak yang memusuhi ini. [*aamiin*]

Kita juga mendoakan para Darwesh di Qadian yang jumlahnya tinggal sedikit dan ada juga sejumlah lain Ahmadi Qadian yang tengah menghadapi permasalahan; begitu juga Ahmadi di Pakistan khususnya di kota Rabwah, mereka semakin ditekan oleh pemerintah, bahkan Ahmadi umumnya di sana mengalami tekanan; semoga Allah *Ta'ala* selamatkan mereka dari orang-orang zalim dan semoga Allah memberikan mereka keadaan yang lebih baik. [*aamiin*]

Selain Pakistan, begitu juga beberapa daerah di Hindustan (India) yang mana umat Muslim berjumlah mayoritas, mereka menganiaya para Ahmadi. Semoga Allah *Ta'ala* menahan tangan mereka.

Begitu juga Muslim Ahmadi di Indonesia. Kapan pun orang-orang zalim mendapatkan kesempatan, mereka aniaya para Ahmadi di sana. Beberapa hari yang lalu pun di tempat yang sedikit jumlah Ahmadiyah (Lombok Timur), para penentang mangusir para Ahmadi sehingga para Ahmadi tidak memiliki tempat tinggal lagi. Semoga Allah *Ta'ala* melindungi mereka dan menyelamatkan mereka dari kejahatan penentang. [*aamiin*]

Secara khas kita berdoa bagi negara-negara Islam. Sebelumnya telah saya sampaikan juga bahwa telah terjadi serangan yang dahsyat di Yaman. Di Iraq juga. Di Syria disebabkan oleh pertentangan firqah dan kabilah, umat Muslim saling memenggal leher di sana. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan kebijakan kepada mereka dan semoga mereka diberikan taufik untuk mengamalkan ajaran Nabi yang mereka imani. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan taufik untuk mengimani Masih Mahdi yang Allah *Ta'ala* telah utus di jaman ini supaya mereka dapat terhindar dari jalan yang salah sehingga selamat di dunia dan akhirat. [*aamiin*]

Begitu juga semoga Allah *Ta'ala* menganugerahkan keberkatan atas harta orang-orang yang ikut serta dalam berbagai gerakan pengorbanan harta. Begitu juga saat ini tengah dilakukan tabligh dan stasiun televisi kita, MTA berperan penting dalam hal ini. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan ganjaran kepada para staf dan sukarelawan MTA dan memberikan mereka taufik untuk berkhidmat lebih dari sebelumnya. MTA Afrika juga tengah melakukan tabligh yang gencar saat ini dan juga para Ahmadi lokal juga, semoga Allah *Ta'ala* memberkati ilmu dan Irfan mereka serta memberikan mereka taufik untuk membuat program yang lebih baik yang dapat mereka sampaikan kepada bangsa mereka bahkan kepada dunia. [*aamiin*]

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ

وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا

مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ –

وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ -

عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ!

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ

يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ –

أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ